

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang semakin pesat memberi dampak baik maupun buruk ke berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengantarkan peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam kenyataannya tujuan dari pendidikan itu sendiri sebelum sepenuhnya tercapai, karena masih adanya kasus penyimpangan perilaku seperti kekerasan yang dilakukan dikalangan pelajar sekolah yang semuanya memerlukan perhatian dari berbagai pihak guru-guru ataupun orang tua. Kekerasan kerap mulai muncul diberbagai media masa maupun elektronik membuat berita tentang banyaknya kasus yang telah terjadi, mulai dari pembunuhan, pelecehan seksual. Kekerasan yang sekarang sedang menjadi bahan pembicaraan disetiap media masa maupun elektronik terutama itu kekerasan yang dilakukan oleh para pelajar. Sering kali kita mendengar masalah-masalah yang terjadi disekolah-sekolah, salah satunya bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan lain yang telah terjadi disekolah-sekolah dan kurang dapat perhatian dari orangtuanya bahkan sebagian pihak menganggapnya bukan hal yang serius. Kekerasan yang dimaksud disini adalah *bullying* .

Mahabbah adalah rasa cinta yang muncul dari kenikmatan dan kebaikan yang Allah berikan terhadap hambanya. Dan nikmat yang Allah berikan adalah seluruh unsur-unsur kehidupan manusia, seperti nikmat makan, nikmat hidup, nikmat bernafas, dan nikmat-nikmat yang lainnya merupakan bentuk *Mahabbah* yang Allah berikan terhadap hambanya dan itu merupakan nikmat

yang dapat di rasa oleh panca indra. Seperti halnya yang dikatakan oleh Robiah Adawiyah, tidak akan bertambah atau berkurang cinta atau kasih sayang terhadap Allah karena sedikit banyaknya nikmat yang Allah beri, karena sesungguhnya *Mahabbah* bukan hanya kesenangan indrawi saja melainkan *mahabbah* yang tidak mengharapkan apa-apa kecuali mencintai sang maha cinta.¹

Sepertihalnya yang telah di jelaskan, *mahabbah* ini memiliki peranan yang sangat penting di dalam tasawuf. karena dengan tidak mengharapkan apa-apa dan hanya ingin mencintai terhadap Allah Swt, itu sudah merupakan pintu utama dalam proses pendekatan diri terhadap Allah Swt. ajaran tasawuf juga tidak hanya memaparkan tentang cinta kepada Allah saja melainkan cinta terhadap manusia, alam sekitar. Sebagai suatu proses habluminanas dan habluminalalam dalam kehidupan.

Selain Robiah Adawiyah dan Imam Al-Ghozali, Jalaludin Rumi yang merupakan salah satu tokoh tasawuf juga menjadi salah satu tokoh yang terkenal dengan *Mahabbah* nya, dimana sikap *mahabbah* Rumi yang selalu terlihat dalam kesehariannya,² keseharian Rumi akan kasih sayangnya terlihat dari tulus kepada sesama manusia atau makhluk yang lainnya. Menurut Rumi *mahabbah* (cinta) adalah sebuah penghayatan yang baginya cinta menghasilkan ekstase. Sehingga yang dikatakan ekstase adalah bukan tanpa alasan melainkan puncak penghayatan terhadap Allah Swt,

Bullying juga sering terjadi di sekolah adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa-siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Fenomena *Bullying* untuk menyakiti orang umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah seperti, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan

¹ Robiah Aladawiyah. Surabaya, Risalah gusti,2003 hlm 95

² Mahbub Djamaludin, Jalaludin Rum,(Sang maestri cinta ilahi) Yogyakarta, Senja Publishing 2015. Hlm 67

lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.³

Sekolah rentan sekali memunculkan olok-olok kan di antara siswa, mereka menganggap olok-olok kan sebagai permainan yang lucu. Bahkan olok-olok kan tidak hanya terjadi di antara siswa, tetapi muncul juga di antara orang dewasa bahkan guru dengan murid. Panggilan yang buruk muncul sebagai bentuk penerimaan dari komunikasi dan lelucon di antara orang dewasa dan remaja.

Dewasa ini memang banyak sekali kasus *bullying* terjadi di beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Bahkan beberapa korban dan pelaku *bullying* tersebut adalah anak remaja. Bahkan sekarang beberapa anak remaja tidak memiliki rasa malu jika ia di lebel sebagai anak nakal disekolahnya karena ia sering melakukan tindak kekerasan seperti *bullying*. Justru mereka merasa bangga karena merasa dipandang pemberani setelah melakukan perilaku *bullying*.

Semua anak itu tergantung pada keluarga, yang mana sosialisasi anak-anak ke masa dewasa berfungsi di dalam masyarakat itu.⁴ fungsi afeksi menjadi faktor terpenting, karena keluarga mampu memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh semua manusia. Selain itu faktor lain yang mempengaruhinya adalah prilaku, contoh yang di berikan oleh orang tua yang menyebabkan prilaku di contoh dan di tiru oleh anak, dan seringkali orang tua lupa akan hal itu sehingga tanpa di sadari orang tua membentuk pola asuh yang negatif terhadap anak.

Dari beragam yang di terapkan oleh beberapa orang tua yang memiliki latar belakang yang berbeda tentu tujuannya hanya satu, yaitu mendidik dengan kasih sayang. Tujuan kasih sayang ini atau cinta terkadang bisa beragam cara penyampaiannya, seperti halnya orang tua yang otoriter

³ Koespradono, G. *Kick Andy*: menonton dengan hati. (Yogyakarta: Bentang.2008) hlm. 193

saking cinta terhadap anaknya sehingga memperlakukan dengan penuh atran dan diktator karena tidak ingin anaknya menjadi anaknya yang pemberontak atau tidak patuh terhadap orang tuanya. dengan pola asuh represif, ketakutan orang tua yang berlebih akan anak yang tidak tercukupi atau terpenuhi keinginanya.

Maka dari itu *mahabbah* adalah tujuan dari setiap bentuk pola asuh, akan tetapi kasih sayang atau cinta ini memang terartikan berbeda-beda, dalam istilah ilmu tasawuf *mahabbah* itu sebagai ilmu yang di dalamnya mengajarkan kasih sayang atau cinta. terhadap seseorang atau sesuatu yang di lakukan dengan hal-hal yang baik. Dan apabila di lakukan dengan hal-hal yang tidak baik itu di sebut dengan kesalahan dalam mengartikan cinta atau kasih sayang.⁵

Pendidikan di Smp yang terkadang secara kasat mata mendidik secara tidak keras, dan di Smp inipun melahirkan generasi-generasi yang cerdas untuk nantinya melanjutkan ke jenjang SMA dan di SMP ini juga melatih mental mereka, disaat mereka menginjak remaja awal. Dan mereka pun mau tidak mau harus berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman baru mereka dilingkungan sekolahnya tersebut. Di masa-masa SMP ini juga mereka harus pintar mencari teman, dan cara bergaul yang baik, karna dimasa-masa remaja awal ini sangat rawan akan pergaulan dilingkungan rumah maupun disekolah. Sebagai orang tua maupun guru-guru harus lebih extra mendampingi dan mendidik murid-muridnya dengan sedikit demi sedikit menanamkan rasa kasih sayang atau cinta terhadap sesama teman.⁶

Mahabbah ini adalah salah satu Bimbingan rohani yang bisa diberikan kepada perilaku *bullying*, dan cara mengatasi anak yang terkena korban *bullying* atau pelaku adalah dengan cara membimbing dan memberi motivasi agar kita sebagai manusia harus saling menyayangi atau

⁵ <http://eprints.umm.ac.id/30048/1/jiptumpp-gdl-indahpurna.pdf>

⁶ H.M Arifin, pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama disekolah dan diluar sekolah, (jakarta: bulan bintang, 1977,) hlm. 18.

mengasihi.⁷ Kasih sayang atau cinta ini juga memberikan bantuan dengan ajaran-ajaran bimbingan rohani kepada individu yang sedang mengalami masalah atau psikis karena pada metode ini dapat memberikan kesejahteraan dalam hidupnya.

Cara mengatasi kecemasan siswa yang menjadi korban *Bullying* tersebut yaitu menguasai (keadaan dan sebagainya) untuk persoalan, kecemasan merupakan gangguan perasaan ditandai dengan perasaan kekhawatiran serta ketakutan yang berlebihan atau mendalam, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas-batas normal. Mengatasi kecemasan yang dimaksud ini adalah menguasai gangguan perasaan individu yang membuat individu tersebut merasa ketakutan serta khawatir terhadap permasalahan yang sedang dialaminya sehingga individu merasa lebih tenang dan bebas tanpa gangguan-gangguan perasaan ketakutannya terhadap permasalahannya ataupun teman-temannya.

Dari apa yang telah paparkan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti pengaruh *bullying* sehingga dirumuskan menjadi judul “**Pengaruh Mahabbah terhadap Perilaku *Bullying* (Studi Kasus Smp Plus Kp 2 Paseh)**” Melalui permasalahan ini penulis berharap dapat menyumbangkan pengetahuan terhadap dunia pendidikan, bahwa *bullying* merupakan hal yang sangat berbahaya dan dapat mengganggu dan mempengaruhi psikologis korbannya khususnya pada perilaku sosialnya, serta penulis berharap *bullying* khususnya dikalangan remaja awal diperhatikan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang akan dijadikan pokok-pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi *mahabbah* di SMP Plus Kp 2 Paseh?

⁷ http://digilib.uin-suka.ac.id/26506/1/13220045_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

2. Bagaimana Gambaran perilaku *bullying* di SMP Plus KP 2 Paseh?
3. Bagaimana pengaruh *mahabbah* terhadap perilaku *Bullying* di SMP Plus KP 2 Paseh?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan memperoleh hasil yang sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *Mahabbah* di SMP Plus KP 2 Paseh.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Plus KP 2 Paseh.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Mahabbah* terhadap perilaku *bullying* di SMP Plus KP 2 Paseh.

C. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam melakukan penelitian, diantaranya :

1. Kegunaan Akademis (teorotis)

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang perilaku *bullying* selbihnya sebagai treat atau sebagai cara dalam memberikan kehidupan moral. Dan untuk mengetahui bahwa nilai tasawuf adalah sebagai solusi bagi kehidupan yang fundamental, yaitu nilai marhamah yang membantu dalam melakukan perilaku sosial remaja awal.

2. Kegunaan Praktis (Sosial)

- a. Kegunaan bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendidik anak, sebab orang tua sebagai penggerak pola asuh yang paling utama.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui latar belakang siswa nya agar dapat membantu membentuk perilaku peserta didiknya.

c. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini di harapkan untuk menjadi acuan bagi peneliti untuk Memberikan pemahaman kepada remaja dalam bahayanya pengaruh *bullying* dan memberikan masukan agar tidak terjadi lagi kasus *bullying*, dan untuk mengembangkan penelitian lainnya, dibidang yang lain. Dan juga sebagai salah satu syarat untuk mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) prodi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.⁸

D. Kerangka Pemikiran

Konsep tasawuf yang meparkan tentang cinta kasih nya terhadap allah merupakan sebuah nilai sprirualitas yang tinggi bagi manusia, terlebih terhadap orang yang memiliki rasa kedekatan tinggi terhadap Allah Swt sebagai tujuan cinta kasihnya. Ajaran cinta kasih sayang tidak hanya di miliki oleh ajaran kristiani saja , melainkan nabi muhammad SAW yang di utus Allah SWT sebagai Rosul di muka bumi ini mengajarkan atau membawa misi sebagai kasih sayang bagi alam semesta (rahmatatil alamin).

⁸ Sh solihin,M.Anwar ,R.ilmu tasawuf, Pustaka Setia,Bandung,2014, hlm 146-149

Mahabbah dalam tasawuf merupakan ajaran yang amat sangat penting dalam tasawuf, karena *mabbah* adalah pemahaman dalam tasawuf yang memperkenalkan dan menduduki tingkatan tertinggi. Dan hal itu yang di ungkapkan oleh al-Gozali dalam tingkatan puncak yang paling tinggi yang harus di lalui oleh seorang sufi.

Ajaran tasawuf yang memaparkan konsep *mahabbah* dari mulai robiah adawiyah hingga zaman kontemporer ini menjadi sebuah ajaran yang memiliki daya tarik tersendiri, dimana tasawuf bukan hanya sekedar peribadatan saja melainkan esensi tasawuf yang merupakan ajaran kasih sayang yang harus di miliki oleh setiap manusia di muka bumi ini. Terlebih melihat fenomena sekarang nilai-nilai agama yang tegerus dengan keinginan yang di dasarkan menjadi sebuah kebutuhan primer, dengan mengorbankan segala dan tidak melihat dari sisi humanistik.⁹

Penafsiran makna *Mahabbah* adalah rasa sayang yang muncul dari kenikmatan dan kebaikan yang Allah berikan terhadap hambanya. Dan nikmat yang Allah berikan adalah seluruh unsur-unsur kehidupan manusia,¹⁰ seperti nikmat makan, nikmat hidup, nikmat bernafas, dan nikmat-nikmat yang lainnya merupakan bentuk *Mahabbah* yang Allah berikan terhadap hambanya dan itu merupakan nikmat yang dapat di rasa oleh panca indra. Seperti halnya yang dikatakan oleh Robiah Adawiyah “ tidak akan bertambah atau berkurang cinta atau kasih sayang terhadap Allah karena sedikit banyaknya nikmat yang Allah beri, karena sesungguhnya *Mahabbah* bukan hanya kesenangan indrawi saja melainkan *mahabbah* yang tidak mengharapkan apa-apa kecuali mencintai sang maha cinta.¹¹

⁹ Sh solihin, M. Anwar, R. Ilmu tasawuf, Pustaka Setia, Bandung, 2014

¹⁰ Cocoroso, Barbara. *Stop bullying*. Jakarta: Serambi, 2007 hlm.30

¹¹ Sh solihin, M. Anwar, R. Ilmu tasawuf, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm 146-149

Sepertihalnya yang telah di jelaskan *mahabbah* memiliki peranan yang sangat penting di dalam tasawuf karena dengan tidak mengharapkan apa-apa dan hanya ingin mencita terhadap Allah saja merupakan pintu utama dalam proses pendekatan diri terhadap Allah. Tak hanya demikian ajaran tasawuf tidak hanya memaparkan tentang cinta kepada Allah saja melainkan cinta terhadap manusia lain sebagai suatu proses habluminanas dalam kehidupan.

Alexander menjelaskan bahwa *bullying* adalah masalah kesehatan publik yang perlu menjadi perhatian, karena yang menjadi korban *bullying* akan menderita depresi dan kurang kepercayaan diri. Peneliti juga menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan bergaul. Coloroso mengungkapkan bahwa *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan oleh individu yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah, tindakan ini dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Bentuk tindakan tersebut bisa bersifat kekerasan terhadap fisik seperti memukul, menampar dan memalak. Bersifat verbal seperti memaki, mengejek, mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan mendiskriminasi yang akan menyebabkan gangguan psikologis terhadap individu tersebut. Kekerasan dan perilaku negatif ini dapat terjadi disekolah maupun diluar sekolah. Coloroso juga menambahkan, bahwa *bullying* tidak memperhitungkan alasan mengapa mereka melakukan tindakan *bullying* tersebut. Terkadang pelaku hanya mencari alasan yang dapat diterima atas tindakan yang ia lakukan, misalnya melakukan *bullying* untuk mendisiplinkan adik kelas atau korban. Perilaku tersebut berlangsung dengan priode yang cukup lama dan membuat korban mengalami luka baik fisik maupun psikologis.

Bullying melibatkan kekuasaan dan kekuatan yang tidak seimbang sehingga kondisi korban yang tidak berdaya untuk menerima dan mempertahankan dirinya secara efektif. Efek negatif juga

dapat menimbulkan korban *bullying* yang membuatnya menjadi perilaku agresif seperti niat untuk mencederai, ancaman, terror. perilaku negatif tersebut yang dapat mengakibatkan seseorang merasakan terluka dan tidak nyaman.¹² Tindak kekerasan bukan hanya merugikan pelaku dan korban, tetapi mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai kemampuannya.

Korban *bullying* mengalami berbagai macam gangguan psikologis diantaranya tidak nyaman, trauma, takut dan rendah hati. Perlakuan sosial yang buruk sehingga korban tidak mau sekolah lalu menarik diri dari pergaulan dan bahkan ada keinginan untuk bunuh diri.¹³



Bagan Tabel 1.1 Kerangka pemikiran

E. Hipotesis

¹² Krahe, B.2005. *perilaku Agresif: buku panduan Psikologi sosial*. Yogyakarta:pustaka pelajar. hlm.198

¹³ Cocoroso, Barbara. *Stop bullying*. Jakarta: Serambi, 2007 hlm.39

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis dapat benar ataupun tidak benar maka dari itu perlu dilakukannya penelitian sebelum hipotesis tersebut diterima maupun ditolak.¹⁴

Salah satu kebenaran yang harus diuji berupa pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam hal ini penulis akan meneliti dua variabel yaitu variabel (X) pengaruh Mahabbah dan variabel (Y) perilaku bullying.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dipahami bahwa pengaruh mahabbah dan variabel untuk mengatasi perilaku *bullying*. Oleh karena itu, untuk melihat realitas yang melibatkan siswa Smp Plus Kp 2 Paseh, maka penelitian ini berpijak dari hipotesis sebagai berikut: “Jika pengaruh *mahabbah* semakin tinggi, maka akan semakin baik perilaku bullying di Smp Plus Kp 2 Paseh”.

H_a : Terdapat pengaruh *Mahabbah* terhadap perilaku *bullying* di SMP Plus Kp 2 Paseh.

H_o : Tidak terdapat pengaruh *Mahabbah* terhadap perilaku *bullying* di SMP Plus Kp 2 Paseh.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa penelusuran yang berhubungan dengan judul penelitian yang diangkat. Sepengetahuan peneliti, ada berapa skripsi dan beberapa tulisan yang juga mengangkat tema mengenai pembahasan yang diangkat oleh peneliti antara lain yaitu:¹⁵

Tabel 1.1 *Tinjauan Pustaka*

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan

¹⁴ Riduwan, Sudjana 2003. hlm162

¹⁵ Kusuma, monica putri.perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan 2, dinginan, sumberharjo,prambanan,sleman yogyakarta, skripsi, yogyakarta; universitas negri yogyakarta, 2014

1	yuna Arbaini Lubis (2015)	Mahabbah dalam membangun keluarga sakinah dalam pandangan Al-Ghazali.	terapi mahabbah mampu menjadi salah satu jenis terapi bagi membangun Keluarga sakinah dalam pandangan Al-Ghazali. ¹⁶
2	Hasmira (2015)	Mahabbah sebagai Metode Penyembuhan Skizofrenia.	mahabbah sangat memiliki suatu yang penting dalam penyembuhan Skizofrenia. Karena dengan adanya cinta dapat membantu merespon dan menjalin interaksi dengan orang lain dan melakukan

¹⁶ Yuna Arbaini Lubis, *Mahabbah dalam Membangun Keluarga Sakinah dalam Pandangan Al-Gozali*, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2015

			aktifitas ke seharian.
3	Eka Wahyu Primanda (2015)	pengaruh <i>Bullying</i> terhadap peserta didik pada siswa Kelas X SMA Negeri 05 Kediri	Menerangkan apa saja baik itu dampak dari <i>Bullying</i> , pengaruh dari <i>Bulying</i> terhadap peserta didik serta solusi dan pencerahan <i>bullying</i> yang dialami peserta didik di SMA Negeri 05 Kediri yang diteliti kelas X. ¹⁷
4	Monica Putri Kusuma (2016)	perilaku <i>School bullying</i> pada siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan,	karakter <i>bullying</i> menyandang postur tubuh lebih tinggi dari rekan-rekannya, memiliki

¹⁷ Hasmira, Mahabbah sebagai Metode Penyembuhan Skizofrenia, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2015

¹⁷ Kusuma, monica putri.perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri delegan 2, dinginan, sumberharjo,prambanan,sleman yogyakarta, skripsi, yogyakarta; universitas negri yogyakarta, 2014

		<p>Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta</p>	<p>sifat tempramen, berulah menggunakan fisik. Adapun bentuk- bentuk <i>bullying</i> dibagi menjadi 3 bentuk periaku <i>bullying</i> diantaranya, secara fisik, secara verbal dan secara psikologis. Selain itu faktor penyebab <i>bullying</i> yang antara lain berasal dari keluarga, lingkungan pergaulan, iklim sekolah dan media.</p>
--	--	---	--